



Seni Kaligrafi Sebagai Alternatif Pengenalan Al-Qur'an Dan Peningkatan Prestasi Bagi Remaja di Tanjungpinang

Dian Rahmawati¹, Nur Fazlina Nazla², Nur Liyana³

^{1,2,3}STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Indonesia

dian@stainkepri.ac.id,¹ nurfazlina1803@gmail.com,² nurliyanali36@gmail.com³

Article History:

Received: 26/12/2025

Revised: 29/12/2025

Accepted: 31/12/2025

Keywords:

Calligraphy,
Achievement,
Tanjungpinang

Abstract: This article discusses the art of calligraphy as an alternative to introducing the Quran and improving the achievements of Tanjungpinang teenagers. The research uses a qualitative descriptive analysis model with content analysis data collection techniques. The subjects of research in this paper are teenagers from Tanjungpinang City, especially at Semsmart Rumah Creative, as well as calligraphy class teachers. Meanwhile, the object of research is the influence of calligraphy art on the introduction of the Quran and increasing achievement for teenagers in Tanjungpinang City, especially in Semsmart Rumah Creative. This research data collection technique uses interviews and observation. In this research, interviews were submitted to the director of Semsmart Rumah Creative, teachers and members. The observation method is a data collection tool that is carried out by directly observing the calligraphy learning and note-taking process at the research location. From the analysis that has been carried out, the researcher concludes that firstly learning the art of calligraphy has an influence on the introduction of the Quran for teenagers, especially teenagers who are members of Semsmart Rumah Creative because the art of calligraphy is closely related to learning to write the Quran well and correctly. Secondly, the art of calligraphy is very influential on teenagers in the city of Tanjungpinang, especially in Semsmart for those who have talent and interest in this field.

PENDAHULUAN

Seni kaligrafi merupakan salah satu bentuk seni tulis yang paling masyhur dalam peradaban Islam. Keberadaannya tidak hanya dipahami sebagai aktivitas artistik semata, melainkan juga sebagai media ekspresi religius yang memiliki nilai spiritual tinggi. Sejak awal kemunculannya, kaligrafi Islam telah menjadi bagian penting dari tradisi keilmuan dan kebudayaan Islam, terutama karena keterkaitannya yang erat dengan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks ini, kaligrafi tidak sekadar menampilkan keindahan visual, tetapi juga mencerminkan penghormatan umat Islam terhadap firman Allah Swt. Oleh karena itu, seni kaligrafi memiliki posisi istimewa dalam khazanah seni Islam dibandingkan dengan bentuk seni lainnya (Syarofah et al., 2022).

Secara historis, kaligrafi Islam mulai berkembang seiring dengan dikenalnya tulisan Arab oleh masyarakat Arab, meskipun pada awalnya masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Dalam bahasa Arab, kaligrafi dikenal dengan istilah *khat*, yang secara etimologis berarti garis atau

coretan pena yang membentuk tulisan tangan. Seiring berjalananya waktu, tulisan Arab mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi bentuk, kaidah, maupun fungsi. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari kebutuhan umat Islam akan penulisan Al-Qur'an yang rapi, indah, dan mudah dibaca, sehingga seni kaligrafi kemudian tumbuh sebagai disiplin tersendiri yang memiliki aturan dan standar estetika yang jelas (Nasaruddin et al., 2023).

Perkembangan seni kaligrafi Islam semakin pesat setelah diturunkannya wahyu Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan seni kaligrafi, baik secara langsung maupun simbolik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya tulisan dan pena, seperti dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5 yang menyebutkan *qalam* sebagai simbol ilmu pengetahuan. Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber inspirasi utama bagi para kaligrafer, tetapi juga menjadi objek utama dalam karya-karya kaligrafi Islam. Dengan demikian, seni Islam pada hakikatnya dapat dipahami sebagai seni Al-Qur'an, karena nilai-nilai, pesan, dan ekspresi artistiknya berakar kuat pada kitab suci tersebut (Wulandari et al., 2022).

Dalam konteks masyarakat Muslim, seni kaligrafi memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan agama Islam. Kaligrafi menjadi sarana dakwah kultural yang mampu menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an melalui pendekatan estetis. Melalui keindahan bentuk huruf dan komposisi visualnya, kaligrafi mampu menarik perhatian masyarakat sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Oleh karena itu, seni kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai hiasan atau karya seni, tetapi juga sebagai media pendidikan dan pembinaan spiritual, terutama bagi generasi muda yang membutuhkan pendekatan kreatif dalam memahami nilai-nilai keislaman (Munasib, 2022).

Di Indonesia, pengembangan seni kaligrafi Islam dapat dilakukan melalui berbagai lembaga pendidikan, baik lembaga formal seperti sekolah dan madrasah maupun lembaga nonformal berbasis komunitas. Lembaga-lembaga tersebut memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda Islam yang memiliki keterampilan di bidang kaligrafi sekaligus pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya pembelajaran kaligrafi yang terstruktur dan berkelanjutan, eksistensi seni kaligrafi Islam dapat terus terjaga dan berkembang seiring dengan dinamika zaman serta perluasan dakwah Islam di tengah masyarakat (Alwi et al., 2024).

Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam pengembangan seni kaligrafi di Kota Tanjungpinang adalah Semsmart Rumah Kreatif (Observasi, 2025). Lembaga ini menjadi wadah bagi para remaja untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di bidang kaligrafi Al-Qur'an melalui metode pembelajaran yang sistematis dan berbasis kaidah. Pembelajaran kaligrafi di

Semsmart Rumah Kreatif menggunakan buku-buku kaidah khat yang diajarkan secara bertahap kepada peserta pelatihan. Selain itu, meningkatnya frekuensi penyelenggaraan lomba-lomba kaligrafi, baik pada tingkat nasional seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) maupun tingkat internasional, turut mendorong minat remaja untuk menekuni seni kaligrafi secara lebih serius.

Pada masa kini, seni kaligrafi tidak hanya berorientasi pada kegiatan perlombaan, tetapi juga memiliki nilai ekonomis yang menjanjikan. Kaligrafi telah berkembang menjadi ladang usaha kreatif yang mampu memberikan peluang ekonomi bagi para pelakunya. Dengan demikian, seni kaligrafi memiliki manfaat yang luas, baik dari segi religius, edukatif, maupun ekonomis (Ashoumi et al., 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis pengaruh seni kaligrafi terhadap pengenalan Al-Qur'an serta peningkatan prestasi remaja di Kota Tanjungpinang, khususnya melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan di Semsmart Rumah Kreatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai peran seni kaligrafi sebagai alternatif pengenalan Al-Qur'an sekaligus sarana pembinaan prestasi bagi remaja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif (Tohirin, 2013). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran seni kaligrafi serta pengaruhnya terhadap pengenalan Al-Qur'an dan peningkatan prestasi remaja. Subjek penelitian adalah remaja Kota Tanjungpinang yang tergabung dalam Semsmart Rumah Kreatif, serta pengajar kelas kaligrafi. Adapun objek penelitian difokuskan pada pengaruh seni kaligrafi terhadap pengenalan Al-Qur'an dan peningkatan prestasi remaja, khususnya di lingkungan Semsmart Rumah Kreatif. Penelitian ini juga didukung oleh studi kepustakaan (*library research*) melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan, guna memperkuat landasan teoritis dan konseptual penelitian (Surjaatmadja & Recky, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada direktur Semsmart Rumah Kreatif, pengajar kaligrafi, serta beberapa anggota kelas kaligrafi untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, tujuan, dan dampak seni kaligrafi bagi peserta. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran kaligrafi serta aktivitas peserta di lokasi penelitian, disertai dengan pencatatan sistematis terhadap temuan lapangan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan sumber sekunder berasal dari literatur berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan seni kaligrafi, pendidikan Islam, dan pengembangan prestasi

remaja (Nasution & Junaidi, 2024). Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan, dan menyimpulkan temuan penelitian secara deskriptif (Setyowati, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Seni Kaligrafi sebagai Media Pengenalan Al-Qur'an bagi Remaja

Pembelajaran seni kaligrafi memiliki peran yang sangat penting sebagai media alternatif dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada remaja. Melalui aktivitas menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan kaidah kaligrafi yang benar, remaja tidak hanya belajar aspek estetika tulisan, tetapi juga diperkenalkan pada struktur dasar huruf hijaiyah dan bentuk-bentuknya secara mendalam. Proses penulisan yang dilakukan secara perlahan dan teliti menuntut ketepatan bentuk huruf, arah goresan, serta proporsi yang sesuai dengan kaidah khat, sehingga secara tidak langsung membantu remaja mengenal huruf hijaiyah dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang bersifat teoritis semata (Muti, 2023).

Selain pengenalan huruf hijaiyah, seni kaligrafi juga menjadi sarana efektif dalam memperkenalkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada remaja. Ayat-ayat yang ditulis dalam proses pembelajaran kaligrafi umumnya dipilih dari surah-surah pendek atau ayat-ayat yang memiliki pesan moral dan spiritual yang kuat. Dengan menulis ayat-ayat tersebut secara berulang, remaja menjadi lebih akrab dengan lafaz Al-Qur'an, baik dari segi tulisan maupun bunyinya. Aktivitas ini mendorong remaja untuk membaca, menghafal, dan memahami makna ayat yang mereka tulis, sehingga pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bersifat visual, tetapi juga kognitif dan afektif.

Pembelajaran seni kaligrafi juga berperan dalam mengenalkan kaidah penulisan mushaf Al-Qur'an yang baik dan benar. Dalam praktik kaligrafi, remaja diajarkan tentang aturan penulisan huruf, sambungan antarhuruf, jarak antar kata, serta tata letak ayat yang sesuai dengan kaidah rasm dan standar penulisan Al-Qur'an. Pemahaman terhadap kaidah ini penting agar remaja tidak hanya mampu menulis dengan indah, tetapi juga menjaga keakuratan teks Al-Qur'an. Dengan demikian, seni kaligrafi menjadi sarana edukatif yang mengintegrasikan unsur seni dengan ketelitian ilmiah dalam penulisan Al-Qur'an (Ni'ma, 2022).

Lebih jauh, proses pembelajaran kaligrafi menuntut konsentrasi dan kesabaran yang tinggi. Remaja dilatih untuk fokus pada setiap goresan pena dan menghindari kesalahan dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Sikap hati-hati dan penuh tanggung jawab ini secara tidak langsung menanamkan rasa hormat dan pengagungan terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci. Kesadaran bahwa setiap huruf yang ditulis merupakan bagian dari firman Allah Swt. mendorong remaja untuk lebih berhati-hati dan menjaga adab selama proses pembelajaran berlangsung (A.R., 2022).

Dari sisi emosional, pembelajaran seni kaligrafi mampu menumbuhkan kedekatan remaja dengan Al-Qur'an. Aktivitas menulis ayat-ayat suci dengan penuh ketenangan dan kesungguhan menciptakan suasana batin yang lebih reflektif dan menenangkan. Remaja tidak hanya berinteraksi dengan Al-Qur'an sebagai teks bacaan, tetapi juga sebagai objek yang mereka sentuh, susun, dan hias dengan penuh perhatian. Kedekatan emosional ini menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan kecintaan remaja terhadap Al-Qur'an di tengah derasnya pengaruh budaya modern (Bagus Sanjaya, 2023).

Secara spiritual, seni kaligrafi juga berfungsi sebagai media internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Ketika remaja menulis ayat-ayat yang berisi ajaran akhlak, ibadah, dan keimanan, mereka secara tidak langsung diajak untuk merenungi makna yang terkandung di dalamnya. Proses ini membantu remaja memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya kitab untuk dibaca, tetapi juga pedoman hidup yang harus diamalkan. Dengan demikian, seni kaligrafi menjadi jembatan antara aktivitas seni dan pembinaan spiritual remaja (Ayunda et al., 2023).

Pembelajaran seni kaligrafi juga mampu menjawab tantangan rendahnya minat remaja terhadap pembelajaran Al-Qur'an secara konvensional. Pendekatan kreatif melalui seni membuat pembelajaran Al-Qur'an terasa lebih menarik dan tidak membosankan. Remaja yang memiliki minat dalam bidang seni visual cenderung lebih antusias mengikuti pembelajaran kaligrafi dibandingkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat satu arah. Hal ini menunjukkan bahwa seni kaligrafi dapat menjadi strategi edukatif yang relevan dengan karakter dan kebutuhan generasi muda (Syarofah et al., 2022).

Pembelajaran seni kaligrafi sebagai media pengenalan Al-Qur'an bagi remaja memiliki kontribusi yang sangat signifikan. Seni kaligrafi tidak hanya membantu remaja mengenal huruf hijaiyah, ayat-ayat Al-Qur'an, dan kaidah penulisan mushaf, tetapi juga memperkuat kedekatan emosional dan spiritual mereka terhadap Al-Qur'an. Melalui integrasi antara seni, pendidikan, dan nilai-nilai keislaman, seni kaligrafi menjadi alternatif pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, kontekstual, dan berkelanjutan bagi pembinaan generasi muda Muslim.

Proses dan Metode Pembelajaran Kaligrafi di Semsmart Rumah Kreatif Tanjungpinang

Proses pembelajaran seni kaligrafi di Semsmart Rumah Kreatif Tanjungpinang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan dengan menyesuaikan tingkat kemampuan peserta. Pembelajaran diawali dengan tahap pengenalan dasar, yaitu pengenalan alat dan bahan kaligrafi seperti pena khusus (*qalam*), tinta, dan kertas, serta pengenalan jenis-jenis khat yang umum digunakan dalam penulisan Al-Qur'an. Pada tahap ini, peserta juga diperkenalkan dengan adab dalam menulis ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk penghormatan terhadap kitab suci,

sehingga sejak awal pembelajaran sudah ditanamkan nilai religius dan etika dalam berkarya (Nasaruddin et al., 2023).

Tahapan pembelajaran berikutnya adalah latihan menulis huruf hijaiyah secara terpisah sesuai dengan kaidah khat yang diajarkan. Peserta dilatih untuk memahami bentuk dasar setiap huruf, arah goresan, ketebalan garis, serta proporsi yang tepat. Latihan ini dilakukan secara berulang agar peserta terbiasa dengan karakteristik masing-masing huruf. Penguasaan tahap dasar ini menjadi fondasi penting sebelum peserta melanjutkan ke tahap penulisan huruf sambung dan rangkaian kata dalam ayat-ayat Al-Qur'an (Nisa Azzah Zuhdiyah, 2023).

Dalam proses pembelajaran, Semsmart Rumah Kreatif menggunakan buku-buku kaidah khat sebagai pedoman utama. Buku kaidah tersebut berfungsi sebagai rujukan standar dalam menulis kaligrafi Al-Qur'an, baik dari segi bentuk huruf, ukuran, maupun komposisi tulisan. Penggunaan buku kaidah ini membantu peserta memahami aturan baku dalam seni kaligrafi sehingga karya yang dihasilkan tidak hanya indah secara visual, tetapi juga benar secara kaidah. Dengan demikian, peserta dibiasakan untuk disiplin mengikuti aturan penulisan yang telah ditetapkan dalam tradisi kaligrafi Islam (Wawancara, 2025).

Metode pengajaran yang diterapkan oleh pengajar di Semsmart Rumah Kreatif bersifat demonstratif dan praktik langsung. Pengajar terlebih dahulu memperagakan cara menulis huruf atau ayat tertentu di hadapan peserta, kemudian peserta diminta untuk menirukan dengan bimbingan intensif. Dalam proses ini, pengajar memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan yang dilakukan peserta, baik dalam hal bentuk huruf, ketebalan garis, maupun tata letak tulisan. Metode ini memungkinkan peserta untuk belajar secara visual dan kinestetik sehingga pemahaman terhadap teknik kaligrafi dapat diperoleh secara optimal (Wawancara, 2025).

Selain metode demonstrasi, pembelajaran kaligrafi di Semsmart Rumah Kreatif juga menekankan pada pendampingan individual. Setiap peserta memiliki kecepatan dan kemampuan yang berbeda dalam memahami kaidah kaligrafi, sehingga pengajar memberikan perhatian khusus sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong peserta untuk terus berkembang tanpa merasa tertekan. Hubungan yang terjalin antara pengajar dan peserta pun menjadi lebih dekat dan komunikatif (Wawancara, 2025).

Dinamika interaksi antara pengajar dan peserta dalam proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan partisipatif. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan kendala yang dihadapi selama proses latihan. Interaksi yang terbuka ini membantu peserta untuk lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengembangkan kemampuan

kaligrafinya. Selain itu, suasana kebersamaan yang terbangun dalam kelas juga mendorong peserta untuk saling belajar dan berbagi pengalaman satu sama lain (Observasi, 2025).

Jadi, proses dan metode pembelajaran kaligrafi di Semsmart Rumah Kreatif Tanjungpinang menunjukkan upaya yang sistematis dalam mengembangkan kemampuan seni kaligrafi Al-Qur'an pada remaja. Melalui tahapan pembelajaran yang jelas, penggunaan buku kaidah khat, metode pengajaran yang aplikatif, serta interaksi yang intensif antara pengajar dan peserta, pembelajaran kaligrafi di lembaga ini tidak hanya menghasilkan karya yang berkualitas, tetapi juga membentuk karakter peserta yang disiplin, tekun, dan memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an.

Pengaruh Seni Kaligrafi terhadap Minat, Bakat, dan Prestasi Remaja

Pembelajaran seni kaligrafi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tumbuhnya minat remaja dalam bidang seni Islam, khususnya seni tulis Al-Qur'an. Melalui kegiatan kaligrafi yang memadukan unsur keindahan dan nilai religius, remaja terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang bermakna. Minat ini muncul karena seni kaligrafi memberikan ruang ekspresi kreatif sekaligus menghadirkan pengalaman spiritual yang tidak ditemukan dalam pembelajaran konvensional. Ketertarikan tersebut menjadi pintu awal bagi remaja untuk mengenal dan mencintai Al-Qur'an melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter dan kecenderungan generasi muda (Ayunda et al., 2023).

Seiring dengan tumbuhnya minat, pembelajaran kaligrafi juga berperan penting dalam pengembangan bakat remaja. Bakat seni yang sebelumnya belum teridentifikasi dapat muncul melalui latihan kaligrafi yang berkesinambungan. Proses latihan yang intensif dan terarah membantu remaja mengasah kemampuan motorik halus, kepekaan estetika, serta daya imajinasi visual. Dengan bimbingan pengajar yang kompeten, bakat tersebut dapat dikembangkan secara optimal sehingga remaja memiliki keterampilan khusus yang membedakan mereka dari teman sebayanya (Ayunda et al., 2023).

Pengembangan bakat melalui seni kaligrafi juga berimplikasi pada peningkatan rasa percaya diri remaja. Ketika remaja mampu menghasilkan karya kaligrafi yang indah dan diapresiasi oleh lingkungan sekitarnya, mereka akan merasa dihargai dan diakui. Pengalaman ini sangat penting dalam fase perkembangan remaja yang cenderung mencari identitas diri. Keberhasilan dalam bidang kaligrafi memberikan penguatan psikologis yang mendorong remaja untuk terus berkarya dan mengembangkan potensi yang dimilikinya (Bagus Sanjaya, 2023).

Dari sisi prestasi akademik, pembelajaran seni kaligrafi turut memberikan kontribusi positif. Latihan kaligrafi menuntut konsentrasi, ketekunan, dan kedisiplinan yang tinggi, sehingga sikap-sikap tersebut terbawa ke dalam aktivitas belajar di bidang akademik. Remaja yang

terbiasa berlatih kaligrafi cenderung memiliki kemampuan fokus yang lebih baik, ketelitian dalam mengerjakan tugas, serta manajemen waktu yang lebih teratur. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas belajar secara keseluruhan (Ni'ma, 2022).

Selain prestasi akademik, seni kaligrafi juga berkontribusi besar terhadap pencapaian prestasi nonakademik remaja. Keterampilan kaligrafi membuka peluang bagi remaja untuk berpartisipasi dalam berbagai ajang perlombaan, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Keterlibatan dalam lomba-lomba tersebut tidak hanya memberikan pengalaman berharga, tetapi juga menjadi sarana untuk mengukur kemampuan dan meningkatkan kualitas karya melalui kompetisi yang sehat (A.R., 2022).

Keterlibatan remaja dalam lomba kaligrafi tingkat nasional, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), menjadi salah satu indikator keberhasilan pembinaan seni kaligrafi. Melalui ajang tersebut, remaja dapat menampilkan kemampuan terbaiknya sekaligus memperluas jaringan pergaulan dengan sesama kaligrafer dari berbagai daerah. Pengalaman berkompetisi ini memberikan motivasi tambahan bagi remaja untuk terus berlatih dan meningkatkan kualitas karya mereka (Nisa Azzah Zuhdiyah, 2023).

Tidak hanya pada tingkat nasional, pembelajaran seni kaligrafi juga membuka peluang bagi remaja untuk mengikuti kompetisi internasional. Ajang-ajang kaligrafi berskala internasional memberikan wawasan baru mengenai perkembangan seni kaligrafi dunia serta standar kualitas yang lebih tinggi. Keterlibatan dalam kompetisi internasional mendorong remaja untuk lebih serius dan profesional dalam menekuni seni kaligrafi, sekaligus membawa nama daerah dan bangsa di kancah global (Muti, 2023).

Prestasi yang diraih melalui seni kaligrafi juga berdampak positif terhadap motivasi belajar dan orientasi masa depan remaja. Keberhasilan dalam bidang ini memberikan gambaran nyata bahwa bakat seni dapat dikembangkan menjadi prestasi yang bernilai. Hal ini mendorong remaja untuk memandang seni kaligrafi tidak hanya sebagai hobi, tetapi juga sebagai potensi karier dan sumber penghidupan di masa depan, baik sebagai seniman, pengajar, maupun pelaku industri kreatif (Muti, 2023).

Dengan demikian, seni kaligrafi memiliki pengaruh yang komprehensif terhadap pengembangan minat, bakat, dan prestasi remaja. Pembelajaran kaligrafi tidak hanya memperkaya keterampilan seni, tetapi juga membentuk kepribadian, meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik, serta membuka peluang kompetisi hingga tingkat internasional. Oleh karena itu, seni kaligrafi layak dipandang sebagai sarana strategis dalam pembinaan generasi muda yang berprestasi, kreatif, dan berakhhlak Islami.

Seni Kaligrafi Sebagai Sarana Pembinaan Karakter dan Pengembangan Potensi Kreatif Remaja

Seni kaligrafi memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan karakter remaja, terutama dalam menanamkan nilai-nilai positif yang dibutuhkan dalam proses pendewasaan diri. Pembelajaran kaligrafi tidak hanya menekankan pada hasil karya yang indah, tetapi juga pada proses panjang yang harus dilalui oleh peserta didik. Proses tersebut menuntut sikap disiplin, ketertiban, dan kepatuhan terhadap kaidah-kaidah penulisan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, seni kaligrafi menjadi media pendidikan karakter yang efektif karena nilai-nilai tersebut ditanamkan secara langsung melalui praktik yang berulang dan berkesinambungan (Ashoumi et al., 2022).

Disiplin merupakan salah satu karakter utama yang terbentuk melalui pembelajaran seni kaligrafi. Remaja dilatih untuk mengikuti aturan waktu latihan, penggunaan alat tulis yang tepat, serta penerapan kaidah khat secara konsisten. Setiap kesalahan dalam penulisan huruf atau komposisi tulisan harus diperbaiki dengan cermat, sehingga menumbuhkan kebiasaan untuk bekerja secara teratur dan bertanggung jawab. Kebiasaan disiplin ini tidak hanya berdampak pada kemampuan berkarya, tetapi juga tercermin dalam sikap remaja dalam kehidupan sehari-hari (Huda et al., 2021).

Selain disiplin, seni kaligrafi juga melatih ketekunan dan kesabaran remaja. Proses menghasilkan sebuah karya kaligrafi yang baik membutuhkan waktu yang tidak singkat dan latihan yang berulang. Remaja dituntut untuk tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam membentuk huruf atau menyusun komposisi tulisan. Melalui proses tersebut, remaja belajar bahwa keberhasilan hanya dapat dicapai melalui usaha yang sungguh-sungguh dan kesabaran. Nilai ketekunan ini menjadi bekal penting bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (A.R., 2022).

Seni kaligrafi juga berperan dalam mengembangkan kreativitas remaja. Meskipun kaligrafi memiliki kaidah baku, ruang kreativitas tetap terbuka dalam pengolahan komposisi, ornamen, warna, dan media yang digunakan. Remaja didorong untuk mengeksplorasi ide-ide baru tanpa meninggalkan prinsip dasar penulisan ayat-ayat Al-Qur'an. Proses ini melatih kemampuan berpikir kreatif dan inovatif, sehingga remaja mampu mengekspresikan gagasan secara estetis dan bermakna (A.R., 2022).

Pembinaan karakter melalui seni kaligrafi juga berkaitan erat dengan pembentukan sikap spiritual dan emosional remaja. Aktivitas menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan penuh ketelitian dan ketenangan membantu remaja mengembangkan sikap rendah hati, khusyuk, dan penuh penghayatan. Seni kaligrafi menjadi sarana refleksi diri yang menumbuhkan kesadaran akan

nilai-nilai keislaman, sehingga pembinaan karakter tidak hanya bersifat moral dan sosial, tetapi juga spiritual (Nisa Azzah Zuhdiyah, 2023).

Di samping pembinaan karakter, seni kaligrafi memiliki kontribusi besar dalam pengembangan potensi diri remaja. Keterampilan kaligrafi yang dimiliki dapat menjadi modal berharga untuk mengembangkan diri di bidang seni dan budaya Islam. Remaja yang tekun menekuni seni kaligrafi memiliki peluang untuk melanjutkan pengembangan keterampilannya melalui pendidikan lanjutan, pelatihan profesional, maupun komunitas seni yang lebih luas. Hal ini membuka ruang aktualisasi diri yang positif dan produktif (Nurhasanah & Setiawan, 2023).

Seni kaligrafi juga memiliki potensi ekonomi yang menjanjikan bagi remaja di masa depan. Karya-karya kaligrafi dapat dikembangkan menjadi produk bernilai jual, seperti hiasan dinding, dekorasi interior, desain grafis Islami, hingga karya pesanan khusus. Dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap seni bernuansa religius, kaligrafi menjadi bagian dari industri kreatif yang memiliki peluang pasar yang luas. Remaja yang memiliki keterampilan kaligrafi dapat memanfaatkannya sebagai sumber penghasilan sekaligus sarana dakwah kultural (Nurhasanah & Setiawan, 2023).

Seni kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas seni semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan pengembangan potensi kreatif remaja secara menyeluruh. Melalui pembelajaran kaligrafi, remaja dibentuk menjadi pribadi yang disiplin, tekun, sabar, dan kreatif, serta memiliki kesiapan untuk mengembangkan diri secara mandiri dan produktif. Oleh karena itu, seni kaligrafi layak diposisikan sebagai media strategis dalam pembinaan generasi muda yang berkarakter kuat, kreatif, dan memiliki orientasi masa depan yang positif.

SIMPULAN

Seni kaligrafi memiliki peran yang sangat signifikan sebagai alternatif media pengenalan Al-Qur'an sekaligus sarana pembinaan dan peningkatan prestasi remaja di Kota Tanjungpinang, khususnya melalui kegiatan yang dilaksanakan di Semsmart Rumah Kreatif. Pembelajaran seni kaligrafi terbukti mampu membantu remaja dalam mengenal huruf hijaiyah, memahami ayat-ayat Al-Qur'an, serta mempelajari kaidah penulisan mushaf secara benar dan sistematis. Melalui aktivitas menulis ayat-ayat suci dengan kaidah khat yang tepat, remaja tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam seni kaligrafi, tetapi juga membangun kedekatan emosional dan spiritual dengan Al-Qur'an. Proses pembelajaran yang terstruktur, penggunaan buku kaidah khat, serta metode pengajaran yang aplikatif dan komunikatif di Semsmart Rumah Kreatif menjadikan seni kaligrafi sebagai pendekatan edukatif yang efektif dan relevan bagi generasi muda. Selain itu,

interaksi yang intensif antara pengajar dan peserta turut menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga remaja dapat mengembangkan potensi diri secara optimal.

Lebih lanjut, seni kaligrafi juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan minat, bakat, dan prestasi remaja, baik dalam ranah akademik maupun nonakademik. Pembelajaran kaligrafi menumbuhkan karakter positif seperti disiplin, ketekunan, kesabaran, dan kreativitas yang sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan kaligrafi yang dimiliki membuka peluang bagi remaja untuk meraih prestasi melalui berbagai ajang perlombaan, mulai dari tingkat lokal, nasional, hingga internasional, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi untuk terus berkarya. Di samping itu, seni kaligrafi juga memiliki nilai ekonomis yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari industri kreatif berbasis seni Islami, sehingga berpotensi menjadi sumber penghidupan di masa depan. Dengan demikian, seni kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter, pengembangan kreativitas, dan pemberdayaan remaja secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan seni kaligrafi di kalangan remaja perlu terus didukung oleh berbagai pihak sebagai upaya mencetak generasi muda yang religius, kreatif, dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R., D. S. (2022). *Seni Kaligrafi Islam*. Amzah.
- Alwi, S. H., Hasdiana, & Mohamad, I. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Scrapbook Pada Materi Seni Kaligrafi Bagi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Gorontalo. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(6), 9102–9116. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17178>
- Ashoumi, H., Malik, M. M., & Maulidiah, S. L. (2022). Implikasi Intrakurikuler Kaligrafi Dalam Pelestarian Seni Budaya Islam Di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Karangploso Malang. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 16(2), 235–254. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v16i2.235-254>
- Ayunda, A., Sandra, P. N., Zauharo, P. L., Syahra, A. N., & Ritonga, P. A. R. (2023). Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Mahārah Al-Kitābah. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 201–214. <https://doi.org/10.31943/counselia.v4i2.121>
- Bagus Sanjaya, M. (2023). Sejarah Ilmu Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya. *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.59548/js.v1i1.57>
- Huda, A. K., Montessori, M., Miaz, Y., & Rifma. (2021). Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Berbasis

- Nilai Religius di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4190–4197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1528>.
- Munasib. (2022). Implementasi Seni Kaligrafi Khat Tsuluts Pada Masjid Al Khikmah. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 10(3), 150–155. <https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v10i3.376>
- Muti, M. H. K. (2023). Sejarah Seni Kaligrafi Dalam Islam dan Perkembangannya di Indonesia. *Jurnal Ekshis*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.66>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Syarifuddin, S., Abdussahid, A., & Nurdiniawati, N. (2023). Sekolah Berbasis Khat: Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi al-Quran. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.52266/taroa.v2i1.1224>
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2024). *Metode Penelitian*. Serasi Media Teknologi.
- Ni'ma, A. A. (2022). Penggunaan Seni Kaligrafi Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah). *Tifani : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–16. <http://tifani.org/index.php/tifani/article/view/19>
- Nisa Azzah Zuhdiyah. (2023). Cabang – Cabang Kaligrafi Dalam Musabaqah Khattil Qur'an Dan Jenis Khat Yang Digunakan. *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 212–226. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i1.140>
- Nurhasanah, A. S., & Setiawan, U. (2023). Pelatihan Kaligrafi Dengan Menggunakan Khot Naskhi Pada Siswa DTA Tegal Heas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(3). <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i3.470>
- Setyowati, S. (2023). *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, dan Metode Kombinasi dalam Jagat Metode Riset*. Dotplus Publisher.
- Surjaatmadja, S., & Recky. (2024). *Metodologi Penelitian untuk Kualitas Riset Terbaik*. Trussmedia Grafika.
- Syarofah, A., Ichsan, Y., Kusumaningrum, H., & Rizky Nur Risam, M. (2022). Eksistensi Seni Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.37216/tadib.v20i1.536>
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rajawali Pers.
- Wulandari, K., Khotimah, K., Khafidhoh, N., Arifin, M. Z., Gumelar, H., & Malik, M. M. (2022). Pelatihan Seni Kaligrafi Islam dalam Meningkatkan Kreatifitas Santri PPAI Tanwirul Qulub di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 149–152. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3381>